

**KESIAPAN BELAJAR MAHASISWA DALAM MENGHADAPI
DISKUSI KELOMPOK (*GROUP DISCUSSION*)
DI JURUSAN SOSIOLOGI FIS UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

AFRINI

73815/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu 11 Juli 2012

Kesiapan Belajar Mahasiswa dalam Menghadapi Diskusi Kelompok
(*Group Discussion*) di Jurusan Sosiologi FIS UNP

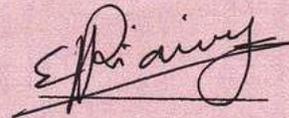
Nama : Afrini
BP/NIM : 2006/73815
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 11 Juli 2012

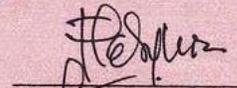
Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

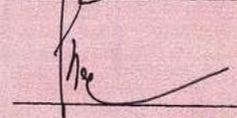
1. Ketua : Erianjoni, S.Sos., M.Si.



2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP., M.Si.



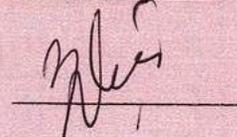
3. Anggota : Dr. H Buchari Nurdin, M.Si.



4. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si.



5. Anggota : Drs. Gusraredi



ABSTRAK

AFRINI. 73815/2006. Kesiapan Belajar Mahasiswa dalam Menghadapi Diskusi Kelompok (*Group Discussion*) di Jurusan Sosiologi FIS UNP. Skripsi. Program Studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagusnya jurusan sosiologi yang dimasuki orang pintar tapi kenyataannya dalam proses perkuliahan kurang bagus yaitu terjadinya kesenjangan dalam penguasaan materi sehingga tidak mampu mengeluarkan pendapat dengan baik pada proses perkuliahan. Untuk itu penelitian ini dilakukan lebih lanjut untuk melihat, mengungkapkan dan membahas permasalahan tersebut. Bertitik tolak dari batasan masalah tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah: “Bagaimana kesiapan belajar mahasiswa pasif dan aktif pada saat menghadapi diskusi kelompok (*Group Discussion*) di Jurusan Sosiologi FIS UNP?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesiapan belajar mahasiswa pasif dan aktif dalam menghadapi diskusi kelompok (*Group Discussion*) di Jurusan Sosiologi FIS UNP.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stimulus-respon oleh Thorndike. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus *intrinsik*, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 30 orang, terdiri dari mahasiswa sebanyak 23 orang, dosen sebanyak 3 orang, dan teman sejawat dari mahasiswa sosiologi yang mengikuti perkuliahan dengan diskusi sebanyak 4 orang. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. Prosedurnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa aktif lebih menyiapkan kesiapan diri, sarana, dan materi pelajaran dengan baik dari pada mahasiswa pasif. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa aktif mempunyai stimulus yang positif dengan dengan respon positif berupa adanya persiapan. Sedangkan mahasiswa pasif mempunyai stimulus yang negatif dan respon yang negatif cenderung memiliki sedikit persiapan atau tidak mempunyai kesiapan sama sekali.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk serta keridhoanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Kesiapan Belajar Mahasiswa dalam Menghadapi Diskusi Kelompok (Group Discussion) di Jurusan Sosiologi FIS UNP**”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Erianjoni, S.Sos. M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.Ip. M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moril dan materil yang tak terhingga kepada penulis serta kakak-kakak tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
2. Bapak Dekan FIS beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi FIS Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Gusraredi selaku pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. H. Buchari Nurdin M.Si, bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd dan bapak Drs. Gusraredi sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi FIS Universitas Negeri Padang.
7. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Pada Allah penulis ucapkan semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal shaleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Nya. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	
1. Kerangka Teori.....	7
2. Batasan Konseptual.....	8
F. Metode Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	11
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	12
3. Subjek dan Informan Penelitian.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Triangulasi Data.....	18
6. Teknik Analisis Data.....	19

BAB II JURUSAN SOSIOLOGI FIS UNP

A. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi.....	22
B. Sarana dan Prasarana.....	23
C. Personil Jurusan Sosiologi.....	24
D. Keadaan Mahasiswa Sosiologi FIS UNP.....	26
E. Bidang Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat.....	29

BAB III KESIAPAN BELAJAR MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DISKUSI KELOMPOK

A. Kesiapan Kondisi Fisik Mahasiswa Aktif dan Pasif	31
B. Kesiapan Mental Mahasiswa Aktif dan Pasif.....	35
C. Kesiapan Perlengkapan Belajar dan Sumber Belajar Mahasiswa Aktif dan Pasif.....	40
D. Kesiapan Mahasiswa Aktif dan Pasif Menyelesaikan Tugas dalam Diskusi.....	49
E. Kesiapan Mahasiswa Aktif dan pasif Mempelajari Catatan yang Lalu.....	53
F. Kesiapan Mahasiswa Aktif dan Pasif Membaca Bahan yang akan Dipelajari.....	56
G. Kesiapan Mahasiswa Aktif dan Pasif Membuat Pertanyaan.....	58

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Staf Pengajar Jurusan Sosiologi.....	34
2. Rekapitulasi Mahasiswa Sosiologi-Antropologi..... Terdaftar Januari-Juni 2012 Menurut Tahun Ma- Suk dan Status Masuk	35
3. Rekapitulasi Mahasiswa Sosiologi-Antropologi..... Terdaftar Januari-Juni 2012 Menurut Tahun Ma- Suk dan Jenis Kelamin	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Tabel Penjelasan Materi
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Penelitian
6. foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Perguruan Tinggi sebagai lembaga formal merupakan sarana pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Mahasiswa merupakan panggilan yang diberikan kepada seseorang yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Setelah menjadi seorang mahasiswa maka akan ada satu keinginan untuk memaknai peran mahasiswa sebagai sebutan peran yang berbeda dengan peran seorang anak SMP, SMU apalagi SD. Ketika seseorang sudah sampai di kampus maka yang terpikir adalah bagaimana membuat visi ke depan, peran yang besar, menemukan gaya belajar yang berkualitas dan merancang cita-cita nanti¹. Belajar merupakan cara terpenting untuk melaluinya agar mahasiswa dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari awalnya tidak bisa menjadi bisa.

Pada perguruan tinggi, rasa ingin tahu mahasiswa tidak hanya didapat dari membaca buku saja, tetapi juga belajar bagaimana memecahkan suatu masalah yang terjadi di lingkungan sekitar dengan melakukan diskusi kelompok pada setiap pertemuan perkuliahan. Diskusi kelompok tidak akan berlangsung dengan lancar apabila mahasiswa tidak mendiskusikan di luar

¹Interaktif (sebuah Koran yang diterbitkan oleh BEMU-UNP). 2007. Edisi I/ tahun II dalam rubric opini oleh Inelda Yulita (Menteri departemen opini dan komunikasi, BEMU-UNP). Hal:18.

perkuliahan. Dalam hal ini mahasiswa harus memiliki keterampilan belajar dan pengetahuan yang luas agar diskusi pada perkuliahan dan di luar perkuliahan menjadi lebih menarik.

Menurut Prayitno² keterampilan belajar merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik (mahasiswa) dalam rangka mengingat, membuat tugas, menyiapkan waktu dan mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan yang dilakukan. Dari pendapat tersebut ditarik suatu point penting bahwa keterampilan mempersiapkan diri dalam belajar merupakan kegiatan awal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan pokok yakni belajar.

Sementara Dimiyanti dan Mudjiono³ menyatakan bahwa:

Ada 3 tahap yang harus ditempuh dalam belajar oleh setiap individu yaitu (1) tahapan sebelum belajar yang mencakup kesiapan dan kondisi fisik, (2) tahap selama proses belajar, (3) tahap sesudah proses belajar diharapkan individu memiliki hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Dalyono⁴ bahwa setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar termasuk diskusi kelompok harus memiliki kesiapan, yakni kemampuan untuk mempersiapkan baik fisik, mental, maupun perlengkapan belajar. Di sini mahasiswa harus mempersiapkannya apalagi pada saat menghadapi diskusi kelompok yang dilakukan pada perkuliahan dan di luar perkuliahan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selama melaksanakan perkuliahan di UNP Jurusan Sosiologi diperoleh gambaran

² Prayitno. *Seni Keterampilan Belajar (Program Semi Que IV)*. Padang: Depdiknas. 2002. Hal: 15.

³ Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hal: 259.

⁴ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta. 2005. Hal: 52.

bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa pasif dan aktif. Salah satunya dalam hal persiapan untuk belajar pada saat menghadapi diskusi kelompok. Terlihat bahwa mahasiswa pasif kurang persiapan belajar dalam menghadapi diskusi kelompok dibandingkan dengan mahasiswa aktif. Gejala yang nampak adalah ketika dalam proses pembelajaran, lebih dari sebagian mahasiswa dalam satu ruangan tidak menguasai materi yang akan didiskusikan di depan oleh kelompok lain yang akan mempresentasikan bahan diskusi. Selain itu mahasiswa yang memberikan pertanyaan kepada kelompok pembahas kurang berbobot dan bermutu karena tidak mempunyai keterampilan dalam melihat situasi yang nyata, padahal Jurusan Sosiologi melihat realita yang terjadi pada masyarakat saat sekarang ini.

Dari wawancara tanggal 19 Agustus 2011 dengan 2 (dua) orang dosen Sosiologi di UNP diperoleh informasi bahwa kecenderungan mahasiswa pasif, kurang persiapan untuk belajar dalam menghadapi diskusi kelompok dibandingkan dengan mahasiswa aktif.

Dari wawancara tanggal 24 Oktober 2011 dengan 5 (lima) mahasiswa diperoleh hasil 3 (tiga) orang menjawab bahwa persiapan yang paling penting adalah dengan membaca tanpa harus ikut serta dalam diskusi kelompok di luar perkuliahan karena sudah mengetahui tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok. 1 (satu) orang menjawab bahwa kesiapan belajar yang dilakukan pada saat menghadapi diskusi kelompok adalah dengan menguasai materi sebelumnya dan materi yang akan didiskusikan minggu selanjutnya agar saat diskusi di luar perkuliahan dan pada saat kelompoknya akan tampil suasana diskusi menjadi lebih hidup. Sedangkan 1 (satu) orang lagi menjawab bahwa yang paling penting baginya untuk dipersiapkan adalah kondisi fisik dan

psikologis sehingga pada saat akan tampil dalam diskusi kelompok lebih bersemangat.

Tingginya tingkat kesiapan belajar mahasiswa aktif dari pada mahasiswa pasif tersebut menimbulkan kesenjangan dalam penguasaan materi. Sehingga dalam diskusi interaksi antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan materi diskusi tidak berjalan dengan baik. Hal ini mengakibatkan pembelajaran dalam diskusi tidak akan berjalan secara maksimal.

Penelitian yang relevan dengan ini adalah penelitian Zunnafiah tentang Persiapan Siswa dalam Belajar untuk Menghadapi Ujian⁵. Lebih difokuskan kepada kesiapan belajar siswa pada saat menghadapi ujian.

Penelitian lain yang relevan dengan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wagiran tentang Kesiapan Belajar Mahasiswa Dalam Implementasi Pembelajaran Aktif⁶. Penelitian ini lebih difokuskan dalam memantapkan pemahaman mahasiswa terhadap teori dan konsep pada pembelajaran aktif. Proses pembelajaran optimal terjadi apabila mahasiswa yang belajar maupun dosen yang membelajarkan memiliki kesadaran dan kesengajaan terlibat dalam proses pembelajaran.

Peneliti merasa tertarik dengan penelitian tentang kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi diskusi kelompok (*group discussion*) di Jurusan Sosiologi FIS UNP karena *passing grade* Jurusan Sosiologi lebih bagus dan dimasuki oleh orang-orang yang pintar, tetapi kenyataannya dalam proses

⁵ Zunnafiah. *Persiapan Siswa dalam Belajar untuk Menghadapi Ujian*. Skripsi. Padang: UNP. 2008.

⁶ Wagiran. *Kesiapan Belajar Mahasiswa dalam Implementasi Pembelajaran Aktif*. Skripsi. Yogyakarta: UNY. 2005.

perkuliahan kurang bagus yaitu terjadinya kesenjangan dalam penguasaan materi sehingga tidak mampu mengeluarkan pendapat dengan baik pada proses perkuliahan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi penelitian mengenai kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi diskusi kelompok (*group discussion*) di Jurusan Sosiologi FIS UNP pada kesiapan belajar mahasiswa pasif dan aktif pada saat menghadapi diskusi kelompok di Jurusan Sosiologi UNP yang ditinjau dari persiapan diri, sarana belajar dan persiapan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas banyak faktor yang menentukan keberhasilan dari seorang mahasiswa salah satunya adalah faktor kesiapan mahasiswa dalam belajar apalagi pada saat menghadapi diskusi kelompok. Tanpa diawali dengan persiapan yang matang mahasiswa akan menemukan kendala-kendala pada saat mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya yang dapat mengganggu konsentrasinya pada saat akan tampil dan tidak menguasai materi yang akan ditampilkan. Sehubungan dengan itu, faktor perbedaan pengetahuan dan pemahaman mempunyai pengaruh terhadap perbedaan kesiapan mahasiswa dalam belajar pada saat menghadapi diskusi kelompok. Sehingga terjadinya kesenjangan diantara mahasiswa pasif dan aktif dalam penguasaan materi, dan interaksi dalam sebuah diskusi tidak berjalan dengan lancar. Hal ini yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Bertitik tolak dari batasan masalah tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah: “*Bagaimana kesiapan belajar mahasiswa pasif dan aktif pada saat menghadapi diskusi kelompok (Group Discussion) di Jurusan Sosiologi FIS UNP?*”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bentuk kesiapan belajar mahasiswa pasif dan aktif dalam menghadapi diskusi kelompok (*Group Discussion*) di Jurusan Sosiologi FIS UNP.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, dapat melahirkan karya tulis ilmiah tentang kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi diskusi kelompok di Jurusan Sosiologi FIS UNP.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pemerhati pendidikan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, mengembangkan diri, serta menumbuhkan kepedulian mengenai permasalahan-permasalahan mahasiswa khususnya dalam bidang pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Kajian mengenai kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi diskusi kelompok (*group discussion*) di Jurusan Sosiologi FIS UNP termasuk dalam kajian “teori stimulus-respon oleh Edward L. Thorndike”. Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus (mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (bisa berbentuk pikiran, perasaan atau gerakan). Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jelasnya perubahan tingkah laku itu berupa wujud sesuatu yang konkrit (dapat diamati) atau yang non konkrit (tidak bisa diamati) pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon⁷.

Teori belajar stimulus-respon yang dikemukakan oleh Thorndike ini disebut juga koneksionisme. Terdapat beberapa dalil atau hukum diantaranya⁸:

1. Hukum kesiapan (*law of readiness*) yakni menerangkan bagaimana kesiapan seorang anak dalam melakukan suatu kegiatan.

⁷ Tim Penyusun. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang :UNP. 2005. Hal: 12.

⁸ <http://silverhawk.student.umm.ac.id/category/teori-teori-pendidikan/>

2. Hukum latihan (*law of exercise*) yakni menyatakan bahwa jika hubungan stimulus respon dipergunakan, akibatnya hubungan akan semakin kuat. Sebaliknya makin jarang hubungan stimulus respon dipergunakan maka makin lemahnya hubungan terjadi.
3. Hukum akibat (*law of effect*) yakni menyatakan bahwa jika terdapat *assosiasi* yang kuat antara pertanyaan dan jawaban, maka bahan yang disajikan akan tertanam lebih lama dalam ingatan anak.

Di sini dengan melihat kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi diskusi kelompok maka hukum stimulus-respon yang digunakan adalah hukum kesiapan yakni menerangkan bagaimana kesiapan seorang anak dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini melihat bagaimana kesiapan belajar dari mahasiswa aktif dan pasif dalam diskusi kelompok dilihat dari kesiapan diri, kesiapan sarana belajar dan kesiapan materi pelajaran.

2. Batasan Konseptual

A. Kesiapan Belajar Mahasiswa

Kesiapan belajar menurut Slameto⁹ adalah kemauan individu untuk berkembang dan terjadi melalui proses waktu (membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapainya). Sejalan dengan itu, Wayan Nurkencana menambahkan bahwa:

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan

⁹ Slameto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Bandung: Tarsit. 1995. Hal: 61.

kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru.

Selain dua teori tentang kesiapan belajar diatas, Nasution¹⁰ berpendapat bahwa “Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini, proses belajar tidak akan terjadi”.

Menurut Dalyono¹¹ bahwa setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni kemampuan untuk mempersiapkan fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Adapun kesiapan belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan diri

Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah penting, sebab dengan persiapan yang matang akan membuat seseorang merasa mantap untuk hadir dalam pembelajaran yang akhirnya memudahkan untuk berkonsentrasi. Secara khusus, persiapan diri untuk belajar meliputi 2 (dua) aspek yaitu: fisik, Psikis/mental.

2. Kesiapan sarana belajar

Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar yang efektif, situasi dan kondisi harus mendukung. Mempersiapkan sarana

¹⁰ Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara. 1987. Hal: 179.

¹¹ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta. 2005. Hal: 52.

belajar merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar. Tanpa adanya sarana seorang individu akan memiliki keterbatasan dalam menuntut ilmu. Misalnya tidak tersedianya perlengkapan belajar seperti buku sumber, akibatnya seorang individu tidak akan memiliki panduan dalam menuntut ilmu.

3. Kesiapan materi pelajaran

Belajar di kampus tidak dapat dilakukan dengan optimal tanpa adanya persiapan. Persiapan yang matang akan membantu mahasiswa untuk dapat berkonsentrasi dan mengurangi kendala-kendala yang dapat mempengaruhi proses belajar. Persiapan materi pelajaran yang dimaksud meliputi kesiapan menyelesaikan tugas-tugas dalam diskusi, mempelajari catatan yang lalu, membaca bahan yang akan dipelajari dan membuat pertanyaan.

Atas dasar pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar mahasiswa adalah kondisi yang ada pada mahasiswa yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar dengan baik, kondisi-kondisi tersebut meliputi kondisi fisik dan kondisi mental (kesiapan diri), kesiapan sarana belajar, maupun kesiapan materi pelajaran.

B. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu

individu. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu¹².

Moh. Surya mendefinisikan diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan di mana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri. Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah¹³.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih dari satu individu dengan membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dimana salah satu dari masing-masing anggota ditunjuk menjadi pemimpin dalam memimpin diskusinya dan kelompok lain bertugas menanggapi.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Sosiologi FIS UNP, tepatnya di lokal kuliah mahasiswa sosiologi yang melakukan diskusi kelompok,

¹² <http://belajarpikologi.com/pengertian-diskusi-kelompok/>.

¹³ Sintawonnie.wordpress.com/2012/05/04/pengertian-diskusi-kelompok/.

karena di lokasi ini penulis melihat bahwa jurusan sosiologi ini bagus dimasuki mahasiswa pintar tetapi pada proses perkuliahan terjadi kesenjangan dan mahasiswa tidak mampu mengeluarkan pendapat pada proses perkuliahan. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kriteria yang disarankan oleh Spradley¹⁴ yaitu sederhana, mudah dimasuki, tidak kentara jika dilakukan penelitian terhadap situasi ini, izin penelitian juga diperoleh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Sosiologi di FIS UNP lebih lanjut.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena penelitian ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan atau pola-pola gejala yang ada dalam kegiatan manusia¹⁵. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi secara lisan berupa ungkapan dan penuturan langsung dari mahasiswa sosiologi pasif dan aktif yang terlibat dalam diskusi kelompok, dan pihak-pihak yang mendukung kegiatan diskusi kelompok diantaranya dosen dan teman sejawat mahasiswa sosiologi yang bersangkutan.

Dilihat dari segi tipenya, penelitian ini termasuk penelitian studi *kasus intrinsik* yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus. Studi kasus

¹⁴ Spradley p.James, *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara wacana Yogya. 1997. Hal: 76.

¹⁵ Suparlan,Pasurdi."Masyarakat Struktur Sosial"dalam A.W Widjaya (ed). *Individu Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta:Akademika Persindo.1986.

bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus. Kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja¹⁶. Kasus tertentu di sini terjadi pada mahasiswa sosiologi FIS UNP yaitu tentang kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi diskusi kelompok. Alasan pemilihan atas kasus tersebut bukan karena ia mewakili kasus-kasus lainnya atau karena ia menggambarkan suatu sifat atau masalah khusus, melainkan karena dengan segala kekhususannya, sehingga kasus itu memang menarik.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu individu yang dianggap dengan maksud peneliti menentukan informan berdasarkan pokok permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Teknik penarikan *purposive sampling* ini digunakan karena peneliti sedikit banyak telah mengetahui tentang populasi informan penelitian dalam kunjungan ke tempat lokasi penelitian.

Oleh sebab itu subjek penelitian ini adalah mahasiswa di Jurusan Sosiologi FIS UNP yang melakukan perkuliahan dengan diskusi dan orang-orang yang terlibat dalam diskusi kelompok.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan, maka penulis menggunakan kriteria informannya adalah mahasiswa yang mengikuti

¹⁶ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press. 2009. Hal: 207.

perkuliahan lewat diskusi kelompok, dosen yang menerapkan diskusi dalam perkuliahan, dan teman sejawat dari mahasiswa sosiologi yang mengikuti perkuliahan dengan diskusi. Setelah dilakukan wawancara dan mencapai kejenuhan data maka terkumpul informan sebanyak 30 orang, dengan rincian mahasiswa sebanyak 23 orang, dosen sebanyak 3 orang, dan teman sejawat dari mahasiswa sosiologi yang mengikuti perkuliahan dengan diskusi sebanyak 4 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam. Peneliti membicarakan apa saja yang dianggap menarik untuk diperbincangkan yang sekali-kali diambil kesempatan untuk bertanya tentang kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi diskusi kelompok pada mahasiswa sosiologi di FIS UNP, serta menanyakan bagaimana mahasiswa sosiologi mempersiapkan diri untuk diskusi kelompok.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung gejala-gejala yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hadir dalam peristiwa tetapi peneliti tidak berpartisipasi hanya mengamati saja kegiatan yang dilakukan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indera langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama \pm 3 bulan. Di

sini peneliti sebagai mahasiswa yang hanya mengamati kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan di luar perkuliahan maupun di dalam perkuliahan, sehingga peneliti tidak ikut terlibat dalam diskusi kelompok tersebut dan kehadiran peneliti tidak sebagai mahasiswa yang bersangkutan dalam perkuliahan tersebut. Observasi (pengamatan) ini diperlukan karena dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan perilaku tak sadar dan sebagainya. Dengan observasi ini peneliti dapat memperoleh data dan fakta secara langsung, dimana peneliti melihat apa yang mereka kerjakan dan apa yang mereka ungkapkan. Observasi pendahuluan dilakukan pada saat-saat perkuliahan sebelumnya.

Dalam melakukan observasi peneliti mendatangi taman di sekitar kampus FIS, ruangan tempat mahasiswa mengikuti perkuliahan diskusi, di pustaka dan di depan Jurusan sosiologi, karena di lokasi itu biasanya mahasiswa duduk berkumpul, dan mencari bahan. Observasi dilakukan pada pagi dan siang hari. Waktu melakukan observasi yaitu pukul 08.00 WIB sampai 12.00 WIB. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai dengan April 2012.

Proses pengamatan di lapangan dilakukan dengan cara mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan dan mencatat setiap hal-hal yang dianggap perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan yang penulis bawa setiap kali turun ke lapangan. Kemudian hasil pengamatan di lapangan dicatat dalam

sebuah catatan lapangan sambil dianalisa dan disimpulkan, kemudian baru ditulis dalam penulisan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapapan langsung dengan informan. Bentuk wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam (*indept interview*), temu muka berulang antara peneliti dan informan dalam rangka memahami pandangan informan mengenai kesiapannya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana yang diungkapkan dalam bahasanya sendiri. Sebelum kelapangan untuk wawancara kepada informan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi tentang pedoman pertanyaan yang akan diberikan kepada informan. Wawancara peneliti lakukan dalam waktu dan kesempatan yang berbeda tiap informan.

Wawancara dilakukan secara bebas dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian, karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi, informasi yang diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan, data semacam ini merupakan bagian dari penelitian. Pada awalnya sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti mencoba menentukan siapa-siapa saja yang akan di wawancarai. Pada awal penelitian peneliti mencoba mengadakan pendekatan terlebih dahulu dengan para informan. Pendekatan yang

dilakukan yaitu dengan cara memberi tahu maksud penelitian ini dilakukan. Setelah pendekatan selesai dilaksanakan barulah dimulai proses wawancara dengan mendatangi mahasiswa sosiologi yang melaksanakan diskusi kelompok pada perkuliahan.

Tujuannya adalah agar dapat diperoleh informasi tentang kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi diskusi kelompok (*group discussion*) di Jurusan Sosiologi FIS UNP.

Dalam melakukan wawancara peneliti memakai alat bantu catatan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisi item-item pertanyaan pokok kemudian dikembangkan ketika wawancara. Peneliti merekam hasil wawancara yang telah didapat untuk mempermudah analisis data. Wawancara dengan informan dilakukan di kampus, saat waktu senggang ketika mereka akan kuliah ada juga setelah mereka kuliah mereka duduk di taman FIS. Ketika melakukan wawancara diantara informan ada yang takut karena nanti diketahui oleh dosen sehingga dosen itu marah atau kesal, ada yang malu bahkan ada yang minta traktir karena sudah bersedia memberikan informasi.

Untuk menghindari kecemasan informan, maka peneliti merahasiakan nama informan dengan inisial saja, sehingga informan dapat leluasa memberikan informasi mengenai kesiapan belajar yang dilakukan mereka pada saat diskusi kelompok dan membuat informan lega karena sudah menceritakan keluh kesah yang selama ini

diperlukan. Seandainya data masih kurang, peneliti membuat janji dengan informan melalui sms atau telfon seluler untuk melakukan wawancara tambahan. Untuk melengkapi data, penulis juga mengambil informan dari beberapa dosen dan beberapa teman sejawat dari mahasiswa Sosiologi yang diskusi sehingga terjadi triangulasi data.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data, dengan menggunakan beberapa sumber (informan) untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian di cek ulang pada informan lain yang berbeda. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai mahasiswa laki-laki dan perempuan yang aktif maupun pasif, beberapa dosen sosiologi yang menerapkan diskusi dan teman sejawat dari mahasiswa sosiologi yang melakukan diskusi.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini, selain yang telah dijelaskan di atas adalah dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data secara sistematis dan memeriksa data berulang kali, sehingga data tersebut dapat dipercaya dan dijamin kebenarannya. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah dapat jawaban yang sama dari berbagai informan, data yang sudah valid kemudian akan dilakukan analisis

sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang ada dalam pedoman wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian untuk kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data, maka data dianalisis dengan menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman¹⁷ prosedurnya adalah seperti terungkap di bawah ini :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Maksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan informan tentang semua yang berkaitan dengan kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi diskusi kelompok (*group discussion*) yang kemudian disingkat atau diambil intisarinya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan disaring sesuai data yang diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Kegiatan ini agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya yang lebih utuh. Jadi

¹⁷ Miles dan Huberman. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992. Hal: 15-20.

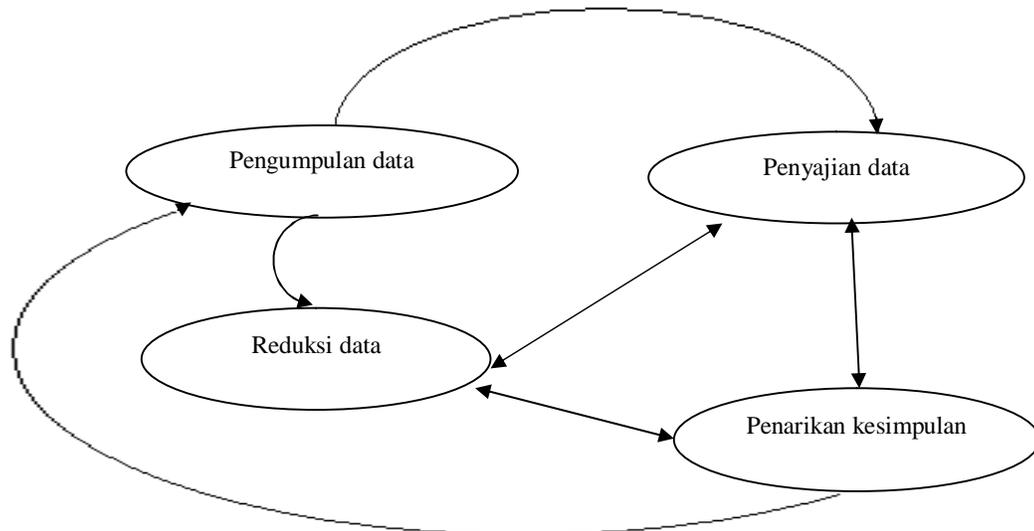
dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi diskusi kelompok (*group discussion*).

c. *Conclusion Drawing / verification* (kesimpulan)

Conclusion drawing yaitu dalam penelitian dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sampai terkumpulnya data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna data yang dikumpulkan, dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesisnya dituangkan dalam kesimpulan dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus maka akhirnya diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”.

Dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Dari kumpulan kesimpulan itulah diteruskan hasil dari sebuah penelitian yang akurat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memikir ulang selama penelitian, tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, dan upaya-upaya untuk meningkatkan lebih rinci sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian serta gambaran yang jelas tentang kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi diskusi kelompok (*group discussion*).

Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan model analisa interaktif (*Interaktif Model of Analisa*). Proses analiasa data dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Sumber: Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:22)